

Article

PENERAPAN DAN EKSPLORASI TERAPI KECEMASAN PADA IBU DENGAN PREEKLAMPSIA DI MASA PANDEMI COVID-19

Rinda Intan Sari¹, Anis Ardiyanti², Prita Adisty Handayan³

^{1,2,3}Department of Nursing, STIKES Telogorejo Semarang, Central Java, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: November 20, 2022
Final Revision: November 30, 2022
Available Online: Desember 03, 2022

KEYWORDS

Covid19, preeclampsia, anxiety therapy

CORRESPONDENCE

Phone: 085728151533
E-mail: rinda@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRACT

Background: Preeclampsia is one of the complications of pregnancy that causes maternal and fetal death. Preeclampsia increased anxiety due to complications and the Covid-19 pandemic. Continuous anxiety will have an impact on the health of the mother and fetus, including increase blood pressure, depression, premature uterine contractions, birth weight and premature. Objective: The purpose of this study was to reduce anxiety in pregnant women with preeclampsia. Methods: This study is a quantitative study by providing education, music therapy and aromatherapy with sample of 60 pregnant women with preeclampsia. Followed by qualitative research with in-depth interviews as an evaluation. Results : Giving Emak Kece therapy (education, music therapy and aromatherapy) has an effect on anxiety (p-value 0.000) so that it can decrease anxiety and for qualitative results obtained the theme (1) anxiety occurs depending on the increase and decrease in cases of covid19 (2) Education reduces anxiety (3) Music therapy and aromatherapy are not effective for those who do not like (4) Not all health workers provide intervention to reduce anxiety. Conclusion: Therapy to reduce anxiety is not only for pregnant women with preeclampsia but also for all pregnant women, to improve the quality of life in pandemic covid19..

I. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi permasalahan global termasuk Indonesia dengan jumlah yang cenderung tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Salah satu penyebab kematian ibu dan janin yaitu preeklampsia. Preeklampsia adalah peningkatan tekanan darah ibu hamil >140/90mmHg pada usia kehamilan >20

minggu (POGI, 2016). Preeklampsia dapat mengakibatkan kondisi yang berbahaya bagi ibu dapat terjadi syok obstetri, Adult Respiratory Distress Syndrom, perdarahan dan sepsis serta luaran janin yaitu gagal napas, sepsis (Liu, et al, 2011), kejang atau eklampsia (Magee et al, 2014). Dampak pada bayi dapat terjadi prematur, berat bayi lahir rendah, Intrauterine growth retardation,

dan skor APGAR 1 menit <7 (Fatemeh, et al, 2010), serta kematian (Abalos, et al, 2014). Kondisi tersebut dapat meningkatkan AKI dan AKB.

Ibu hamil dengan preeklampsia dapat mengalami peningkatan kecemasan akibat dari komplikasi yang dialaminya. Hasil penelitian Rudiyantri dan Raidartiwi (2018) menjelaskan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebesar 86.7%. Didukung dengan penelitian Hardianti dan Mairo (2018) sebesar 90% ibu dengan preeklampsia mengalami kecemasan. Kejadian preeklampsia pada ibu hamil akan meningkat 7,84 kali pada ibu yang mengalami kecemasan (Isworo, Hakimi & Wibowo, 2012). Kecemasan yang berlangsung secara terus menerus akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Penelitian Glover (2014) menunjukkan bahwa ibu dengan kecemasan sangat mempengaruhi outcome bayi antara lain yaitu masalah emosi, gejala attention deficit hyperactivity disorder, atau gangguan perkembangan kognitif. Selain itu juga dapat terjadi komplikasi persalinan dan bayi lahir rendah (Nasreen, Kabir, Forsell, & Edhborg, 2010). Banyaknya dampak negatif dari kecemasan, maka diperlukan penanganan baik pencegahan maupun perawatannya khususnya di masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 diwajibkan adanya pembatasan hampir ke semua layanan rutin, termasuk pembatasan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Hal ini memperberat kecemasan ibu hamil khususnya ibu dengan preeklampsia. Maka dari itu dibutuhkan peran perawat dalam mengurangi kecemasan ibu hamil.

Peran perawat sebagai care giver dan edukator dapat membantu ibu hamil dalam mengelola kecemasannya. Intervensi yang dapat dilakukan oleh yaitu dengan penerapan dan eksplorasi terapi “emak kece”. Terapi ini merupakan intervensi berkelanjutan yang dimulai dari identifikasi kecemasan dengan pembagian kuesioner, pemberian pendidikan kesehatan dan dilakukan terapi relaksasi musik klasik dan aromaterapi lavender untuk mengurangi kecemasan dilanjutkan dengan in-depth interview untuk menggali pengalaman ibu tentang terapi dan kecemasannya sebagai evaluasi. Terapi komprehensif ini diharapkan dapat menurunkan kecemasan pada ibu preeklampsia di Puskesmas Kota Semarang di masa pandemi Covid-19 sehingga kualitas hidup selama kehamilan dapat meningkat, dapat menyesuaikan diri dengan komplikasi serta kehamilan tetap aman dan sehat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* dimana penelitian kuantitatif dengan menggunakan Quasi-Eksperimental dengan *Pretest-Posttest Design* dan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 responden yaitu ibu hamil dengan preeklampsia yang berkunjung di puskesmas Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Oktober 2022. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecemasan yaitu Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS).

Sedangkan partisipan pada penelitian kualitatif ini diambil dari sampel kuantitatif yang telah diberikan terapi pendidikan kesehatan, musik klasik dan aromaterapi. Partisipan diambil sampai data jenuh (saturation). Berdasarkan teori Creswell (2016) jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini sebanyak 3-9 partisipan.

Pada penelitian ini menggunakan 9 partisipan. Pengambilan data untuk kualitatif menggunakan *in-depth interview* sampai data jenuh untuk menggali pengalaman ibu tentang terapi dan kecemasannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Dimulai dengan penelitian kuantitatif terlebih dahulu.

Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Emak Kece (n=60)

Kecemasan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Tidak cemas	11	18.3	32	53.3
Cemas ringan	37	61.7	28	46.7
Cemas sedang	12	20	-	-
Total	60	100	60	100

Kecemasan dialami oleh ibu preeklamsia sebanyak 61,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian Hardianti dan Mairo (2018) menunjukkan bahwa ibu dengan preeklamsia dan mengalami kecemasan sebanyak 27 responden (90%). Didukung dengan penelitian Asmariyah, Novianti dan Suriyati (2021) bahwa sebanyak 76,8% mengalami kecemasan ringan-sedang dan sebanyak 19,4% mengalami kecemasan berat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu faktor internal, eksternal, faktor biologis dan faktor psikis. Faktor internal yaitu kepercayaan mengenai kehamilan dan persalinan, mitos yang didengar dan perasaan takut persalinan. Faktor eksternal yaitu informasi dari tenaga kesehatan mengenai informasi tentang kesehatan, kondisi medis dan prosedur persalinan, dukungan keluarga juga menjadi faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi kecemasan. Faktor biologis meliputi kesehatan selama kehamilan dan kelancaran melahirkan, faktor psikis yaitu kesiapan mental ibu selama hamil hingga persalinan antara lain perasaan cemas dan tegang (Handayani, 2015). Selain itu, di tambah dengan adanya pandemi Covid19 meningkatkan kecemasan ibu hamil terkait proses penularan, isolasi dan dampak kepada ibu dan janin.

Kecemasan dapat memicu keluarnya hormone kortisol dan adrenalin. Efek dari hormon tersebut salah satunya meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis yaitu peningkatan tekanan darah (Rezaee & Framarzi, 2014). Efek ini dapat meningkatkan keparahan preeklamsia sehingga kecemasan harus ditangani. Penelitian Glover (2014) menunjukkan bahwa ibu dengan kecemasan sangat mempengaruhi outcome bayi antara lain yaitu masalah emosi, gejala attention deficit hyperactivity disorder, atau gangguan perkembangan kognitif. Selain itu juga dapat terjadi komplikasi persalinan dan bayi lahir rendah (Nasreen, Kabir, Forsell, & Edhborg, 2010). Beberapa kecemasan yang dialami Ibu hamil hamil antara lain tentang persalinannya, bayinya mungkin akan lahir prematur, pertumbuhan janin dalam kandungan, bayi mungkin mengalami kematian, lahir bayi cacat, kemungkinan komplikasi pada saat persalinan (Hutauruk, 2022).

Terapi Emak Kece terhadap Kecemasan Ibu dengan Preeklamsia (n=60)

Intensitas Kecemasan	N	Mean	SD	p value
Sebelum	60	16.58	3.341	0.000
Sesudah	60	13.50	2.678	

Rata-rata kecemasan menurun setelah diberikan terapi dari 16.58 menjadi 13.50 dan dapat disimpulkan terapi Emak Kece berpengaruh terhadap tingkat

kecemasan ibu dengan preeklamsia (p-value 0.000). Edukasi melalui booklet dapat memberikan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan yang dilakukan dan dapat memperkuat potensi ibu hamil dan anggota keluarganya untuk meningkatkan kondisi kesehatan dan menurunkan kecemasan. Didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet efektif menurunkan kecemasan p value < 0,05 (Handayani & Yulaikah, 2020).

Terapi musik bertujuan untuk menenangkan pikiran dan fisik seseorang sehingga terhindar dari tekanan mental, fisik, ataupun emosi yang sedang dialami oleh seseorang, melatih pasien agar dapat mengondisikan dirinya untuk rileks. Selain itu, terapi musik juga dapat meningkatkan atau memperbaiki berbagai kondisi, baik fisik, emosi, kognitif, maupun sosial bagi individu atau berbagai kalangan usia termasuk ibu hamil (Solehati & Cecep, 2017). Ketika ibu hamil dengan preeklamsia merasa rileks, tentu akan berpengaruh besar terhadap janinnya khususnya pada aliran darah semakin lancar dan meningkatkan kelancaran peredaran oksigen dan nutrisi melalui plasenta. Sejalan dengan penelitian Suharnah dan Jama (2021) bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil (p value 0,000).

Aromaterapi lavender memiliki kandungan utama yaitu linalyl acetate dan linalool, dimana kedua kandungan tersebut dapat memberikan efek menenangkan, merangsang tidur, efek anxyolytic (anti cemas) dan efek psikologis lainnya melalui saraf penciuman (Nurani, 2014 dan Ali, Al-Wabel, Shams, Ahamad, Khan, & Anwar, 2015). Aromaterapi lavender dapat meningkatkan gelombang alfa dan beta di dalam otak dan gelombang inilah yang

akan membantu untuk menciptakan keadaan rileks. Hal ini didukung dengan penelitian Mella (2022) menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan kecemasan (p value 0,049). Dalam penelitian ini dengan menggabungkan ketiga intervensi yang efektif menjadi terapi komprehensif dan dapat disimpulkan bahwa terapi Emak Kece dapat menurunkan kecemasan (p-value 0,000).

Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian intervensi aroma terapi dan terapi musik dalam menurunkan tingkat kecemasan (Sari, Rositayani & Tamba, 2022). Terapi musik dan aromaterapi jika dikombinasikan lebih direkomendasikan sebagai terapi komplementer yang murah dan aman. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumala, Fatmasari, Lestari, dan Hadisaputro (2018) menunjukkan bahwa terapi kombinasi music klasik dan aromaterapi dapat menurunkan kecemasan.

Setelah dilakukan penelitian kuantitatif, dilanjutkan penelitian kualitatif dengan tema sebagai berikut :

Tema 1 : Kecemasan terjadi tergantung dari peningkatan dan penurunan kasus Covid-19

P1 "... cemasnya tergantung mbak, covid nya meningkat atau engga..."

P2 "... kalau covidnya turun ya nggak cemas, mbak..."

P4 "... sempet cemas mbak, kalo covidnya variannya baru lagi terus nyebar lagi gimana..."

P5 "...tapi covidnya jangan naik lagi sampai lairan..."

P6 "... lebih ke arah takut sih mbak kalau pas lairan nanti covidnya banyak lagi..."

P7 "... udah tau kalo preeklamsi bisa di atasi tapi kalau covid kan datangnya tiba-tiba mbak, tau-tau banyak kasusnya ..."

P9 "... yang bikin cemas itu lebih ke covidnya, kalau lairan terus nanti saya

kena terus isolasi gimana, ngga ketemu sama bayi saya...”

Penyebab kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid19 antara lain penularan melalui kunjungan ke RS (72,65%), metode perlindungan covid19 (60,17%), pesan di media sosial (52,14%), keselamatan bayi (52,14%), pengaruh covid19 pada janin (45,76%), outcome bayi (44,92%), dan sebesar 44,44% keamanan menyusui saat nifas (Nanjundaswamy et al, 2020). Hal ini juga didukung dengan penelitian Angesti (2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan di masa pandemic covid19 mencapai 57.5%. Kecemasan pada ibu hamil berdampak pada kesehatan ibu dan janin khususnya pada ibu dengan preeklamsia (Yuliani & Aini, 2020). Dampak kecemasan yang membahayakan ibu dengan preeklamsia adalah semakin meningkatkan tekanan darah sebagai efek pengeluaran hormon kortisol dan adrenalin. Hal ini memperparah kondisi ibu preeklamsia baik secara fisik maupun psikologi. Maka dari itu, pada saat kunjungan antenatal, petugas kesehatan memberikan penanganan kecemasan sebagai salah satu penatalaksanaan ANC di masa pandemi covid19.

Tema 2 : Edukasi menurunkan kecemasan

P1 *“...udah di edukasi gini kan saya paham mbak, jadi ngga takut lagi, yang penting jaga kehamilan saya ya mbak...”*

P2 *“... ini bermanfaat banget mbak, soalnya saya ndak tau keadaan saya...”*

P3 *“... ngga jadi khawatir mbak, rajin minum obat sama jaga kesehatan ya...”*

P5 *“... ini tak baca lagi nanti, sudah paham semua mbak, jadi ngga cemas lagi sama tensi saya...”*

P6 *“... karna udah di kasih tau pake booklet ini jadi lebih tau...”*

P7 *“... awalnya takut saya mbak, tapi karna udah di kasih tau, jadi berkurang...”*

P9 *“... booklet ini tak bagikan ke yang lain boleh ya mbak, biar ajak temen biar ngga cemas kayak saya sebelumnya...”*

Pendidikan kesehatan mengenai preeklamsia dan kecemasan akan memberikan pemahaman yang lebih untuk mencegah terjadinya kecemasan dan memperparah komplikasi (Guardino & Schetter, 2014). Penelitian yang telah dilakukan oleh Ernawati dan Hernowo (2016) di Rumah Sakit Militer Kota Malang menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan berperan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil untuk menghindari atau mengurangi kecemasan ibu.

Booklet merupakan salah satu media edukasi yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena sebagai alat bantu dalam pendidikan, media booklet dapat menyalurkan informasi kesehatan agar dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan dari sasaran untuk mencapai tujuan perubahan perilaku dalam hal ini dapat mengurangi kecemasan (Munadi, 2012). Booklet sebagai media pendidikan, serupa dengan buku KIA yang sudah menjadi program pelayanan kesehatan ibu hamil yang berisi informasi kesehatan berupa tulisan dan gambar-gambar yang memberikan ilustrasi agar lebih mudah dipahami. Hal ini didukung dengan penelitian Lumbantoruan, Sirait, Aritonang, dan Andayani (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap kecemasan dengan (p -value= 0,015).

Tema 3 : Terapi musik dan aromaterapi tidak efektif bagi yang tidak menyukai

P1 *“...kayaknya kalo buat yang ngga suka musik mungkin ngga efektif ya mbak, kalau saya sih suka musik ya, jadi enak-enak aja...”*

P3 *“...kalo ngga biasa gini, ngga bisa rileks ya mbak...”*

P4 "...ini kalo ibu hamil kayak saya ngga suka bau wangi-wangi, kayaknya ngga enak ya mbak,... saya suka bau lavender, buat usir nyamuk juga kan ya mbak..."

P5 "...kayaknya ini ngga bisa ngatasin ya mbak, kalo ngga suka musik sama aromaterapi..."

P8 "...buat ibu hamil yang ngga seneng gini ya ngga ngefek ya mbak..."

Terapi kecemasan dengan terapi musik dan aromaterapi memang telah terbukti efektif berdasarkan data kuantitatif (p-value 0.000) namun berdasarkan kualitatif beberapa partisipan berasumsi bahwa terapi tersebut kurang efektif apabila ibu hamil tidak menyukai kedua terapi tersebut.

Mekanisme terapi musik dapat menurunkan kecemasan adalah rangsangan musik tampak mengaktifasi jalur-jalur spesifik didalam beberapa area otak, seperti sistem Limbik yang berhubungan dengan perilaku emosioanal. Dengan mendengarkan musik, sistem limbic ini teraktivasi dan individu tersebut menjadi rileks. Saat keadaan rileks cemas menurun. Alunan musik dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut nitric oxide (NO). Molekul ini bekerja pada tonus pembuluh darah sehingga dapat mengurangi kecemasan. Pada ibu hamil yang tidak menyukai music, stimulus tidak akan bekerja dan tubuh tidak memproduksi nitric oxide sehingga kecemasan tidak turun. Kesesuaian irama atau ritme tubuh dengan irama atau ritme musik akan menyebabkan adanya respon yang harmonis dalam tubuh. Apabila irama tubuh sesuai dengan irama internal tubuh manusia, maka musik akan menimbulkan kesan yang menyenangkan, dan sebaliknya kalau musik tidak seirama dengan irama internal tubuh maka akan menyebabkan adanya kesan yang kurang menyenangkan (Natalina, 2013). Apabila tidak seirama / tidak menyukai music,

maka tidak akan menyenangkan dan tubuh akan menolak untuk rileks.

Terdapat beberapa terapi lain yang dapat diaplikasikan. Terapi yang dapat digunakan yaitu terapi hypnosis lima jari, ditunjukkan dengan penelitian Tama (2019) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dengan preeklamsia di Kabupaten Lumajang (p-value 0,018). Selain itu terapi dzikir dan murrotal dapat mengurangi kecemasan ibu hamil dengan preeklamsia dengan p-value 0,004 (Rusmini, Mulidah & Haryati, 2018). Relaksasi napas dalam juga dapat menurunkan kecemasan pada ibu dengan preeklamsia (Humaerah, 2021).

Penanganan harus dilakukan karena kecemasan dapat memperparah komplikasi ibu dengan preeklamsia salah satunya menambah peningkatan denyut jantung dan semakin meningkatkan tekanan darah. Maka dari itu, diperlukan penanganan kecemasan secara komprehensif dengan berbagai pilihan yang dapat digunakan oleh ibu hamil secara mandiri. Maka penanganan kecemasan sebaiknya diterapkan sebagai salah satu prosedur tetap di fasilitas kesehatan sebagai topik edukasi maupun intervensi langsung kepada ibu hamil yang mengalami kecemasan.

Tema 4 :Tidak semua petugas kesehatan memberikan intervensi penurunan kecemasan

P2 "...yang mriksa saya kok ngga pernah nyuruh begini ya mbak, padahal enak ya mbak..."

P3 "...bidannya ngga pernah nyaranin untuk rileksasi, saya taunya ini malah dari mbaknya..."

P5 "... cuma dikasih tahu aja kalau preeklamsi tu bahaya, tapi terapi-terapi begini ngga pernah dikasih..."

P6 "... saya ngga pernah dikasih begini mbak..."

P8 "... pernah dikasih tau kayak gini tapi kurang jelas mbak..."

P9 "... ada selebaran mbak, tapi ngga dijelasin cuma disuruh ambil aja..."

Peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko buruk pada kehamilan. Petugas kesehatan sebagai edukator berperan dalam melaksanakan bimbingan atau penyuluhan khususnya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi termasuk dengan mengatasi kecemasan pada kehamilan (Herawati, Fitri & Paulina, 2021). Hasil penelitian Herawati, Fitri dan Paulina (2021) menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang tidak berperan dalam penanganan kecemasan, dapat mengakibatkan ibu hamil berpeluang 4,6 kali lebih besar mengalami kecemasan (OR = 4,6).

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu hamil dengan preeklamsia tidak mendapatkan penjelasan tentang protokol penanganan preeklamsia secara jelas oleh petugas kesehatan, hal ini meningkatkan kecemasan pada ibu hamil. Selain itu, petugas kesehatan tidak pernah menggali perasaan ibu hamil dengan preeklamsia, sehingga tidak memperhatikan kesejahteraan psikologis ibu hamil (Kehler, Ashford, Cho, & Dekker, 2016). Di masa pandemi, ibu hamil dengan preeklamsia perlu mendapatkan pendampingan oleh petugas kesehatan supaya kecemasan dapat tertangani dan peran sebagai caregiver perlu di tingkatkan.

Selain sebagai caregiver, petugas kesehatan sebagai educator juga harus memfasilitasi penyampaian pendidikan kesehatan, upaya dan kolaborasi antara ibu hamil dengan petugas kesehatan akan meningkatkan pemberian edukasi pada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, mengurangi kecemasan serta

meningkatkan kesehatan (Mohammed dan Kandeel, 2017).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh terapi emak kece (pendidikan kesehatan dengan booklet, terapi musik dan aromaterapi) terhadap kecemasan ibu dengan preeklamsia di masa pandemi Covid19. Kemudian di eksplorasi dengan kualitatif sebagai evaluasi dan ditemukan bahwa mendukung hasil kuantitatif dengan tema (1)Kecemasan terjadi tergantung dari peningkatan dan penurunan kasus Covid19; (2)Edukasi menurunkan kecemasan; (3)Terapi musik dan aromaterapi tidak efektif bagi yang tidak menyukai musik dan aromaterapi; (4)Tidak semua petugas kesehatan memberikan intervensi penurunan kecemasan. Keefektifan terapi komprehensif ini dapat digunakan sebagai salah satu prosedur tetap (protap) di fasilitas kesehatan guna menangani kecemasan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin, meminimalisir efek kecemasan dan mengontrol komplikasi. Petugas kesehatan juga perlu sadar dan waspada akan kecemasan dan efeknya bagi ibu dan janin, dengan tujuan agar dapat menurunkan morbiditas dan meningkatkan kualitas hidup ibu dengan preeklamsia khususnya di masa pandemi Covid19.

REFERENCES

- Abalos, E., Cuesta, C., Carroli, G., Qureshi, Z., Widmer, M., Vogel, J. P., ... & WHO Multicountry Survey on Maternal and Newborn Health Research Network. (2014). Pre-eclampsia, eclampsia and adverse maternal and perinatal outcomes: a secondary analysis of the World Health Organization Multicountry Survey on Maternal and Newborn Health. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 121, 14-24
- Ali, B., Al-Wabel, N. A., Shams, S., Ahamad, A., Khan, S. A., & Anwar, F. (2015). Essential oils used in aromatherapy: A systemic review. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 5(8), 601-611.
- Angesti, E. P. W. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil trimester 3 dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1-8.
- Ernawati, N., & Hernowo, D. (2015). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang proses persalinan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida Trimester III. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 3(2), 45-49.
- Fatemeh, T., Marziyeh, G., Nayereh, G., Anahita, G., & Samira, T. (2010). Maternal and perinatal outcome in nulliparous women complicated with pregnancy hypertension. *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 60(9), 707.
- Glover, V. (2014). Maternal depression, anxiety and stress during pregnancy and child outcome; what needs to be done. *Best practice & research Clinical obstetrics & gynaecology*, 28(1), 25-35.
- Guardino, C. M., & Dunkel Schetter, C. (2014). Coping during pregnancy: a systematic review and recommendations. *Health psychology review*, 8(1), 70-94.
- Handayani, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1), 62-71.
- Handayani, R., & Yulaikah, S. (2020). Effectiveness of Booklet and Video As a Prenatal Health Education Media for Readiness and Decrease in Childbirth Anxiety. *Journal of Midwifery*, 4(2), 39-49.
- Hardianti, F. A., & Mairo, Q. K. N. (2018). Kecemasan, riwayat preeklampsia dan kejadian preeklampsia pada ibu hamil multigravida. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 4(1), 21-26
- Herawati, Y., Fitri, D. M., & Paulina, R. (2021). Aspek Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 10(2), 1-8.
- Humaerah, N. (2021). Pengaruh Terapi Murottal dan Terapi Relaksasi Napas dalam terhadap Hipertensi pada Ibu Hamil: A Literature Review.
- Hutauruk, P. M. (2022). Analisis Kecemasan pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(1), 35-40.
- Isworo, A., Hakimi, M., & Wibowo, T. A. (2012). Hubungan antara kecemasan dengan kejadian preeklampsia di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 28(1), 9-19
- Kehler, S., Ashford, K., Cho, M., & Dekker, R. L. (2016). Experience of preeclampsia and bed rest: mental health implications. *Issues in mental health nursing*, 37(9), 674-681.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Laporan Tahunan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kumala, F., Fatmasari, D., Lestari, K. P., & Hadisaputro, S. (2018). Music and aromatherapy: A good combination for reducing anxiety and stabilizing non-invasive hemodynamic status in patients in the intensive care unit. *Belitung Nursing Journal*, 4(2), 186-194.
- Liu, S., Joseph, K. S., Liston, R. M., Bartholomew, S., Walker, M., León, J. A., ... & Kramer, M. S. (2011). Incidence, risk factors, and associated complications of eclampsia. *Obstetrics & Gynecology*, 118(5), 987-994.
- Lumbantoruan, M., Sirait, A., Aritonang, J., & Andayani, K. (2022). Pendidikan Kesehatan Media Booklet Mengurangi Kecemasan Ibu pada Imunisasi Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 51-58.
- Magee, L. A., Pels, A., Helewa, M., Rey, E., von Dadelszen, P., Audibert, F., ... & Firoz, T. (2014). Diagnosis, evaluation, and management of the hypertensive disorders of pregnancy: executive summary. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 36(5), 416-438.
- Mella, M. (2022). The Effectiveness Of Using Lavender Essential Oil In Reduce Anxiety Levels In Pregnant Women. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(02), 125-136.
- Mohammed, AFI & Kandeel, HAM. Health education compliance among pregnant women. *Clinical Nursing Studies*. 2017, Vol. 5, No. 3. DOI: 10.5430/cns.v5n3p46. ISSN 2324-7940 E-ISSN 2324-7959
- Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Syaf A, editor. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nanjundaswamy, M. H., Shiva, L., Desai, G., Ganjekar, S., Kishore, T., Ram, U., ... & Chandra, P. S. (2020). COVID-19-related anxiety and concerns expressed by pregnant and postpartum women—a survey among obstetricians. *Archives of women's mental health*, 23(6), 787-790.
- Nasreen, H. E., Kabir, Z. N., Forsell, Y., & Edhborg, M. (2010). Low birth weight in offspring of women with depressive and anxiety symptoms during pregnancy: results from a population based study in Bangladesh. *BMC public health*, 10(1), 515
- Natalina. (2013). *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Rezaee, R., & Framarzi, M. (2014). Predictors of mental health during pregnancy. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 19(7 Suppl1), S45.
- Rudiyanti, N., & Raidartiwi, E. (2018). Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di Sebuah RS Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 173-179.
- Rusmini, R., Mulidah, S., & Haryati, W. (2018). Terapi Dzikir Dan Murottal Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pre Eklampsia Ringan. *Link*, 14(2), 98-10
- Sari, N. W., Rositayani, N. S., & Tamba, S. S. (2022). Kombinasi Aromaterapi Dan Terapi Musik Terhadap Kecemasan Remaja Selama Belajar Daring Di Era Pandemic Covid-19 Di Semarang. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sishana*, 4(2), 56-66
- Solehati, T dan Cecep E. Kosasih. 2017. *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: Refika Aditama
- Suharnah, H., & Jama, F. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Window of Nursing Journal*, 191-200.

- Tama, F. I. N. (2019). Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dengan Preeklamsia di Kabupaten Lumajang (Doctoral dissertation, FAKULTAS KEPERAWATAN).
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11-14

BIOGRAPHY

First Author Ns. Rinda Intan Sari, M.Kep merupakan Dosen Program Studi S-1 Keperawatan di STIKES Telogorejo Semarang. Menyelesaikan program Magister Keperawatan di Universitas Padjadjaran Bandung dengan peminatan keperawatan Maternitas. *Topic of interest* penelitian mengarah kepada kasus-kasus komplikasi maternal dan *palliative care*.

Second Author Ns. Anis Ardiyanti, M.Kep merupakan Dosen Program Studi S-1 Keperawatan di STIKES Telogorejo Semarang. Menyelesaikan program Magister Keperawatan di Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2019 dengan peminatan keperawatan Maternitas. Topik penelitian mengarah kepada kasus-kasus kesehatan reproduksi perempuan dan *palliative care*.

Third Author Ns. Prita Adisty Handayani, M.Kep merupakan Dosen Program Studi S-1 Keperawatan di STIKES Telogorejo Semarang. Menyelesaikan program Magister Keperawatan di Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2018 dengan peminatan keperawatan Komunitas. Topik penelitian mengarah kepada kasus *palliative care* di Komunitas.